

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran membaca di SD/MI yang dilaksanakan pada jenjang kelas 1 dan 2 merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan diagnosis kesulitan membaca permulaan melalui analisis *reading readiness*. Diagnosis kesulitan membaca permulaan merupakan penentuan jenis kesulitan yang dialami siswa dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan dengan cara menganalisis penyebab kesulitan dan upaya mengatasinya. *Reading readiness* atau kesiapan membaca dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan umum tentang kedewasaan, yakni bakat, kemampuan belajar, dan keterampilan seorang anak yang memungkinkan belajar membaca pada situasi pengajaran tertentu. (St, Y, Slamet, 2008, h.6)

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Struktural Analitik Sintetik atau

yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh. (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2016 - Maret 2017 | ISSN: 2303-1514 |)

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan. Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Metode SAS merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Adapun langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan yaitu membagi kalimat menjadi beberapa kata, membagi kata menjadi beberapa suku kata, membagi suku kata menjadi bunyi huruf, menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata, menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah dengan sering memberikan tugas kepada siswa dan hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan guru, sehingga apabila ada ujian maka siswa tersebut tidak lagi mengalami rasa takut dan khawatir untuk menghadapi ujian-ujian tersebut, dikarenakan mereka sudah ada bekal latihan secara berkesinambungan. Mengingat pentingnya peran

guru dalam pembelajaran membaca ditingkat dasar maka pembelajaran membaca menjadi titik tolak utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seorang siswa dapat membaca, ini akan mendukung bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa dapat mengetahui dan memahami materi-materi lainnya. (Fitriyani mahgfiroh, Hani Atus Sholikhah, Fuaddilah Ali Sofyan, *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Jurnal of education*. Vol.5. No.1. Juni 2019)

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja sehubungan dengan penelitian maka metode dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh data-data yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian baik berupa *soft file* maupun *hard file*. Pemilihan dan penentuan metode di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Dalam kegiatannya, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian dan biasanya disebut dengan metode mengajar. (mulyono Abdurrahman, 2012,h.22) Dengan demikian, metode adalah salah satu alat yang dapat dijadikan oleh seorang tenaga pendidik atau guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat menguasai apa yang diajarkan.

Metode struktur analitik sintesik (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Metode SAS didasarkan atau diasumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat. (Ridwan Abdullah Sani, 2012, h.278)

Dengan menggunakan metode SAS guru akan mendapatkan apa yang sesuai dengan keinginannya, bukan hanya tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran tetapi juga pengalaman yang akan didapat siswanya. Dalam memilih metode guru harus mempertimbangkan beberapa faktor, siswa yang ada dalam satu kelas mempunyai beberapa karakteristik. Contohnya saja

karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, ada tiga karakteristik gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki siswa ini harus tercapai dengan metode-metode yang bervariasi dan bermacam-macam agar tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa yang berbeda-beda gaya belajarnya.

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2018 di MI Al Amalul Khoir Palembang, bahwa masih banyaknya siswa yang kurang lancar membaca, terutama pada kelas 1. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Al Amalul Khoir Palembang adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di MI Al Amalul Khoir bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh peserta didik di MI ini karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di MI. tetapi pada kenyataannya siswa kelas 1 masih ada yang belum begitu lancar membaca khususnya membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan, kurangnya latihan yang diberikan guru, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dikelas kurang bervariasi, penggunaan metode kurang tepat dan kurangnya tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan merugikan anak didik dan gurunya sendiri. Karena guru harus menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka dari itu penulis mengambil judul penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan Metode struktur analitik sintesik (SAS) terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI Al Amalul Khoir Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian yang ada pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Kebanyakan guru masih menggunakan metode-metode yang konvensional pada saat proses pembelajaran

- b. Proses pembelajaran yang selama ini digunakan tidak memperhatikan hakikat mata pelajaran yang disajikan.
- c. Kurangnya minat siswa ketika melaksanakan pembelajaran
- d. Siswa masih kurang menguasai keterampilan membacanya sehingga banyak yang masih kurang lancar membaca

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tajam, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah. Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan pada materi membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 MI Al Amalul khoir Palembang
- b. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode SAS pada keterampilan membaca siswa kelas 1 MI Al Khoir Palembang

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode struktural analitik sintesik (SAS) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al Amalul Khoir Palembang?
2. Bagaimana keterampilan membaca pada kelas kontrol?
3. Bagaimana keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen ?
4. Adakah terdapat pengaruh metode struktur analitik sintesik (SAS) terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 MI Al Kmalul Khoir Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode struktur analitik sintesik (SAS) terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al amalul khoir palembang
- b. Untuk mengetahui keterampilan membaca pada kelas kontrol
- c. Untuk mengetahui keterampilan membaca pada kelas eksperimen
- d. Untuk mengetahui apakah metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 MI Al Amalul Khoir Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Secara Teoritis
 - 1) Penulis harapkan bahasan ini berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar di MI Al Amalul khoir Palembang
 - 2) Penulis harapkan bahasan ini meningkatkan proses belajar mengajar di MI Al Amalul Khoir Palembang.
- b. Kegunaan secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis yaitu:

 - 1) Bagi guru akan lebih mengetahui metode-metode yang tepat untuk peserta didik, guru akan lebih menyadari bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran itu sangat penting.
 - 2) Bagi peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena peserta didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.